

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam waktu tiga tahun mendatang, jumlah penduduk lanjut usia (60 tahun ke atas) menjadi hampir 30 juta jiwa tahun 2020. Dan dalam waktu sepuluh tahun mendatang, jumlah penduduk lanjut usia akan menyamai atau bahkan kemungkinan besar melebihi jumlah penduduk balita (Abikusno, 2005). Dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk, generasi-generasi baru akan muncul. Hal tersebut akan mempengaruhi dalam dunia kerja karena akan tiba waktunya bagi generasi sebelumnya untuk berhenti bekerja karena telah habis waktu kerjanya (lanjut usia) dan berganti dengan yang baru. Dalam dunia kerja bagi pegawai/karyawan yang telah memasuki tahap lanjut usia dikenal dengan istilah pensiun.

Pensiun merupakan suatu kondisi yang akan di alami oleh setiap orang yang bekerja, dimana pada masa tersebut seseorang akan mengalami perubahan peran maupun pola hidup. Dalam menghadapi kondisi ini diperlukan sebuah kesiapan yang merupakan keadaan siap-siaga untuk bereaksi atau menanggapi datangnya masa pensiun yang dipengaruhi dari dalam diri maupun dari luar diri yang berkaitan dengan faktor psikologis maupun faktor non-psikologis karena penyesuaian diri dengan alam sekitarnya yang akan memberikan kepuasan (Rahayu, 2009).

Kesiapan memasuki masa pensiun ini perlu dipersiapkan dengan baik, terutama secara ekonomi atau finansial. Hal ini disebabkan ketika memasuki masa pensiun, pendapatan seseorang akan mengalami penurunan. Disisi lain, biaya

untuk memenuhi kebutuhan hidup akan tetap ada, bahkan akan makin tinggi karena adanya kenaikan harga kebutuhan pada setiap tahunnya (Sundjaja et al, 2015). Selain biaya tersebut, diperlukan juga pengeluaran untuk memelihara kesehatan yang kemungkinan akan terus mengalami peningkatan dengan seiring bertambahnya usia seseorang. Untuk memenuhi beragam biaya tersebut diperlukan sejumlah dana yang sebaiknya sudah dipersiapkan dari jauh-jauh hari. Salah satu alternatif yang bisa dilakukan adalah dengan cara menabung.

Cara seseorang mempersiapkan kondisi finansial menghadapi masa pensiun adalah dengan melakukan investasi di usia produktifnya dari pendapatan yang diperoleh. Beragam jenis investasi dapat dilakukan seseorang sedini mungkin untuk menghadapi masa pensiun. Dari jenis investasi yaitu berupa riil asset seperti property, emas, tanah dll. Atau financial asset seperti saham, obligasi, deposito dan lain-lain (Sundjaja et al, 2015).

Oleh sebab itu maka diperlukan adanya perencanaan pensiun (*retirement plan*) yang merupakan kebutuhan dana pada saat mencapai hari tua atau pada saat pensiun (Malinda, 2007). Untuk mewujudkannya diperlukan sikap pengendalian diri (*self control*). *Self-control* merupakan upaya yang dilakukan untuk menghindari preferensi jangka pendek agar mencapai preferensi jangka panjang (Karlsson, 1998). *Self control* terjadi ketika seseorang (atau organisme lain) mencoba untuk mengubah cara berpikir, merasa, atau berperilaku. *Self control* dalam hal pengelolaan keuangan merupakan sebuah aktivitas yang mendorong seseorang untuk melakukan penghematan dengan mengurangi atau menurunkan pembelian *impulsive* (Otto, Davies dan Chater, 2004), seseorang mengerahkan

pengendalian diri ketika mereka mengikuti aturan atau menghambat keinginan segera untuk menunda kepuasan. Mempertegas hal ini, Nofsinger (2005) mengatakan bahwa seseorang mengontrol pengeluarannya dengan melawan keinginan atau dorongan untuk membelanjakan uang secara berlebihan atau dengan kata lain membelanjakan uang berdasarkan keinginan bukan kebutuhan, sehingga *self-control* berhubungan dengan mengelola keuangan secara lebih baik (Baumeister, 2002), tanpa kontrol diri, orang akan melaksanakan norma, khas, atau perilaku yang diinginkannya. Dengan demikian, *self control* dalam pengelolaan keuangan merupakan strategi yang digunakan oleh individu untuk mencegah pemborosan dalam alokasi keuangan.

Selain dengan memiliki pengendalian diri, *saving behavior* juga dibutuhkan dalam melakukan *retirement plan* agar bisa menyisihkan dananya untuk masa depan. *Saving behavior* adalah sebuah aktifitas universal untuk memenuhi kebutuhan dimasa depan (Otto, Davies dan Chater, 2007). *Saving behavior* dapat diaplikasikan dalam beberapa perilaku seperti menabung sebagai sebuah perencanaan masa depan (Lusardi, 2008), akan tetapi disisi lain (Lusardi, 1999) menyatakan bahwa dari data HRS (*Health and Retirement Study*), berdasarkan penelitian dengan 51 responden, sepertiga responden menyatakan bahwa mereka belum memikirkan mengenai tabungan untuk masa pensiun mereka sedangkan bagi dua pertiga responden lain menyatakan bahwa menabung untuk masa pensiun sudah merupakan perilaku rasional.

Pensiun merupakan salah satu isu kekhawatiran. Pensiun mungkin tampak jauh di masa depan tetapi perlu perencanaan sekarang untuk memastikan bahwa

pensiunan memiliki kecukupan untuk mendukung diri mereka sendiri. Beberapa kebutuhan dasar pensiunan akan mencakup tempat tinggal, uang untuk memenuhi sehari-hari biaya, tagihan medis dan keadaan darurat. Satu hal yang pensiunan perlu menghindari adalah memiliki pinjaman pada saat mereka pensiun dari angkatan kerja. Ini adalah semua alasan mengapa penduduk dunia perlu rencana awal untuk pensiun mereka (Ibrahim, Isa dan Ali 2012)

Untuk memperdalam *Saving Behavior* ini, *The Nielsen Global Survey of Consumer Confidence and Spending Intentions* melakukan riset mengenai keinginan konsumen Indonesia untuk menabung, dan hasil riset menunjukkan pada tahun 2014 keinginan masyarakat untuk menabung menurun, Hasil riset menunjukkan sebanyak 57% konsumen menggunakan dana simpanan untuk berlibur dan adanya peningkatan pembelian barang-barang yang mengakibatkan jumlah kredit mengalami peningkatan.

Hal tersebut juga berlaku pada guru yang memberikan kontribusi naiknya *Marginal Propensity To Consume* (MPS), dimana tercatat pada setiap daerah hampir 99% Surat Keputusan (SK) PNS guru digadaikan ke bank. Langkah tersebut dilakukan tenaga pengajar untuk mendapatkan pinjaman dana segar guna mendapatkan penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Stefanus, 2015). Tidak hanya itu, Rufaidah (2015) menjelaskan bahwa sampai saat ini masih banyak ditemui guru yang bersikap konsumtif akibatnya niat untuk menabung menjadi semakin turun. Dimana dana Tunjangan Profesi Guru (TPG) dan pinjaman dari bank digunakan untuk membeli barang mewah. Bahkan masih banyak guru dengan gaji minus karena dipotong cicilan bank.

Oleh sebab itu banyaknya guru terutama yang berstatus PNS dan memiliki gaji tetap sering melakukan pinjaman bank sehingga memiliki potongan gaji tiap bulan karena gaji telah dikurangi untuk membayar pinjaman, hal itu menyebabkan sulitnya bagi kebanyakan guru untuk mengontrol dan menyisihkan dananya untuk disimpan. Untuk itu, pemahaman tentang *self control* dalam mengendalikan dirinya sangat diperlukan dan *saving behavior* juga harus ditanamkan agar dapat menyisihkan dan menyimpan uangnya, sehingga setiap guru memiliki *retirement plan* yang baik di masa yang akan datang.

Di dalam penelitian ini peneliti ingin memfokuskan kepada guru. Guru Sekolah Dasar memiliki kesetaraan status atau golongan dengan guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan guru Sekolah Menengah Atas (SMA). Peneliti memilih Sekolah Dasar (SD) sebagai objek penelitian dikarenakan jumlah SD lebih banyak dibandingkan SMP dan SMA. Jumlah SD di Kecamatan Lubuk Begalung sebanyak 38 sekolah, jumlah SMP lima dan jumlah SMA lima (Dinas Pendidikan Kota Padang, Profil Sekolah, 2016). Untuk memudahkan peneliti dalam menjangkau objek penelitian, peneliti memilih Kecamatan Lubuk Begalung sebagai objek penelitian dikarenakan Lubuk Begalung merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki jumlah SD yang banyak.

Mengingat pentingnya pengendalian diri, perilaku menabung dan perencanaan pensiun, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul: ***“Self Control dan Saving Behavior Terhadap Retirement Plan***

Pada Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *self control* terhadap *retirement plan* pada Guru Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang
2. Bagaimana pengaruh *saving behavior* terhadap *retirement plan* pada Guru Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *self control* terhadap *retirement plan* pada Guru Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang
2. Untuk mengetahui pengaruh *saving behavior* terhadap *retirement plan* pada Guru Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Praktisi

Bagi guru, hasil penelitian ini berguna untuk mengetahui *retirement plan*.

2. Akademis

Bagi pihak akademis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan, informasi dan suatu kajian dimasa mendatang.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I. Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini menjelaskan mengenai *self control*, *saving behavior*, dan *retirement plan*

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan operasionalisasi variabel, instrument penelitian dan metode analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang profil responden, analisis data deskriptif, uji validasi, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan pembahasan tentang pengaruh *self control* terhadap *retirement plan* serta *saving behavior* terhadap *retirement plan*

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan berisi saran-saran dengan permasalahan yang diteliti.